



TINGKAT DEPRESI KORBAN TANAH LONGSOR DI BANJARNEGARA

ARTIKEL KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan untuk memenuhi tugas dan
melengkapi syarat dalam menempuh
Program Pendidikan Sarjana
Fakultas Kedokteran

Oleh :

**Sholikhin Trilistya
G2A 001 174**

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2006**

HALAMAN PENGESAHAN
ARTIKEL KARYA TULIS ILMIAH

TINGKAT DEPRESI KORBAN TANAH LONGSOR DI
BANJARNEGARA

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji Karya Tulis Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro pada tanggal 1 Februari 2006 dan telah diperbaiki sesuai saran-saran yang diberikan.

Semarang, Februari 2006

Ketua Penguji

Penguji

Dr. M. Sidhartani Z. MSc, SpA(K)
NIP. 130 422 788

Dr. Yekti Wirawanni.
NIP. 130 808 731

Pembimbing

Dr. Achmad Alaydrus, SpKJ
NIP. 140 165 896

Depression Rate Among Landslide Victims In Banjarnegara

Sholikhin Trilistya*, Alaydrus**

Abstract

Background: Depression is a symptom that has been observed since long time and it is a psychiatric problem health now. Psychosocial stressor is something that change a person's life, and force him/her to adapt or solve the problems. Sex, education, marital status are several factors influencing the incidence of depression. Natural disaster such as landslide in Banjarnegara on 4 January 2006, which killed at least 75 people can lead to depression.

Objective: To define the relationship between sex, education, and marital status to depression in landslide victims in Banjarnegara.

Methods: Analytic study with Cross Sectional approach was done among landslide victims in Banjarnegara. Thirty three subjects were landslide victims that fulfilled the inclusion criteria. The data were taken on January 2006, one week after disaster in Sijeruk and Kendaga village in Banjarnegara. The depression were measured by Zung Self-rating Depression Scale (ZSDS). The data were analyzed by t-test and Kruskal-Wallis.

Result: Analysis showed that there was a significant difference between sex and marital status with depression among landslide victims in Banjarnegara, but education did not. From 33 subjects, showed that 19 had mild depression, and 13 had moderate depression

Conclusion: Sex and marital status had significant difference with depression ($p < 0,05$) among landslide victims.

Key Words: landslide, depression

* Medical Faculty Student of Diponegoro University, Semarang

**Psychiatry Department of Medical Faculty Diponegoro University, Semarang

Tingkat Depresi Pada Korban Bencana Tanah Longsor Di Banjarnegara

Sholikhin Trilistya*, Alaydrus**

Abstrak

Latar Belakang: Depresi adalah suatu gejala yang diobservasi sejak dulu dan merupakan masalah kesehatan jiwa dewasa ini. Stresor psikososial adalah peristiwa yang menyebabkan perubahan pada kehidupan seseorang, sehingga orang itu terpaksa mengadakan adaptasi atau menanggulangi stresor yang timbul. Jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pernikahan, merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya depresi pada seseorang. Bencana alam yang terjadi mendadak, antara lain longsor di Banjarnegara pada tanggal 4 Januari 2006, yang menewaskan sedikitnya 75 orang, dapat menyebabkan depresi.

Tujuan: Mengetahui bagaimana hubungan jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan status pernikahan terhadap depresi pada korban bencana tanah longsor di Banjarnegara

Metode: Penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional* dilakukan pada korban bencana tanah longsor di Banjarnegara pada bulan Januari 2006. Tiga puluh tiga subjek yaitu korban dari bencana tanah longsor di Banjarnegara yang memenuhi kriteria inklusi. Data diambil pada bulan Januari 2006, satu minggu setelah bencana di desa Sijeruk dan Kendaga, Banjarnegara. Depresi diukur dengan Zung Self-rating Depression Sclae (ZSDS). Dari data penelitian dilakukan analisis uji t-test dan Kruskal-Wallis.

Hasil: Hasil analisis menunjukkan hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dan status pernikahan dengan terjadinya depresi, namun tidak terdapat hubungan yang bermakna untuk tingkat pendidikan. Dari 33 subjek didapati 19 orang yang mengalami depresi ringan, 13 orang depresi sedang.

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dan status pernikahan dengan tingkat depresi korban bencana tanah longsor di Banjarnegara.

Kata kunci : tanah longsor, depresi

* Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang

** Bagian Psikiatri Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang

Pendahuluan

Depresi adalah gangguan suasana perasaan yang mempunyai gejala utama berupa afek depresif, kehilangan minat dan kegembiraan, dan berkurangnya energi yang menuju meningkatnya keadaan mudah lelah (rasa lelah yang nyata sesudah kerja sedikit saja), konsentrasi dan perhatian kurang, gagasan tentang rasa bersalah dan tidak berguna, pandangan masa depan yang suram dan pesimistis, gagasan atau perbuatan membahayakan diri atau bunuh diri, tidur terganggu, dan nafsu makan berkurang.¹ Depresi adalah salah satu gangguan emosional yang lazim dialami oleh hampir setiap orang pada saat-saat tertentu dan merupakan respon normal terhadap berbagai stres kehidupan.²

WHO (1974) menyebutkan bahwa 17% pasien-pasien yang berobat ke dokter adalah pasien depresi, dan diperkirakan prevalensi pada masyarakat dunia adalah 3%. Sartorius (1974) memperkirakan 100 juta penduduk dunia mengalami depresi. Angka ini semakin bertambah untuk masa mendatang karena beberapa hal, antara lain : a) usia harapan hidup bertambah ; b) stres psikososial ; c) perubahan nilai dan lingkungan hidup ; d) bertambahnya penyakit-penyakit kronik ; e) bertambahnya pemakaian obat-obat yang dapat memacu terjadinya depresi³.

Depresi terbagi menjadi depresi eksogen dan depresi endogen. Depresi eksogen yaitu depresi yang disebabkan oleh faktor psikososial, seperti kematian salah seorang keluarga atau kehilangan pekerjaan. Sedangkan dikatakan depresi endogen bila onset

periode depresinya tidak berkaitan dengan stressor kehidupan akan tetapi lebih disebabkan oleh faktor di dalam dirinya sendiri.^{4,5}

Menurut definisinya, stresor psikososial adalah peristiwa yang menyebabkan perubahan pada kehidupan seseorang (anak, remaja, dewasa), sehingga orang itu terpaksa mengadakan adaptasi atau menanggulangi stresor yang timbul⁶.

Di dalam kehidupan nyata, stresor merupakan bagian dari kehidupan yang tidak dapat dihindari. Manifestasi klinik dari stres pada seseorang merupakan suatu resultante dari beberapa faktor yang saling mempengaruhi. Stres yang sama akan memberi reaksi yang berbeda pada orang-orang yang berlainan, demikian pula stres yang sama pada orang yang sama akan menimbulkan reaksi yang berbeda bila terjadinya stres pada waktu atau masa perkembangan yang berbeda⁷.

Jenis-jenis stresor psikososial yaitu :

1. Perkawinan : perceraian, ketidaksesuaian, pertunangan, kawin paksa, kawin lari, kawin gantung, kematian pasangan, dan sebagainya.
2. Problem orang tua : mempunyai anak, anak yang sakit, persoalan dengan anak, mertua, besan, dll.
3. Hubungan interpersonal : kawan dekat atau kekasih yang sakit, pertengkaran dengan kawan dekat atau kekasih, atasan-bawahan, dll.
4. Pekerjaan : mulai bekerja, masuk sekolah, pindah kerja, persiapan masuk pensiun, pensiun, berhenti bekerja, problem di sekolah, problem jabatan dan kenaikan pangkat, dsb.

5. Lingkungan hidup : pindah rumah, kota, transmigrasi, pencurian, penodongan, atau ancaman, dll
6. Keuangan : keadaan ekonomi yang kurang, hutang, bangkrut, warisan, dsb.
7. Perkembangan : pubertas, memasuki usia dewasa, menopause.
8. Hukum : tuntutan hukum, penjara, pengadilan.
9. Penyakit fisik atau cedera : penyakit, kecelakaan, pembedahan, abortus, dll.
10. Lain-lain : bencana alam, amuk massa, diskriminasi, perkosaan, tugas-tugas militer, dll.

Bencana alam yang terjadi pada tanggal 4 Januari 2006 di Gunungreja, Desa Sijeruk, Banjarmangu, Banjarnegara, merupakan salah satu stresor. Bencana tersebut menewaskan sedikitnya 75 orang dan menghancurkan tidak kurang dari 105 rumah. Korban yang selamat ditempatkan di beberapa lokasi pengungsian, tak jauh dari lokasi bencana. Sementara kerugian akibat longsor diperkirakan mencapai Rp. 54 miliar. Bencana ini dapat menyebabkan perubahan psikis pada korban selamat bencana tanah longsor, yang apabila tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan depresi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan status pernikahan terhadap depresi pada korban selamat dari bencana tanah longsor di Banjarnegara.

Manfaat penelitian ini adalah agar dapat memberikan sumbangan teoritis dan praktis bagi ilmu pengetahuan khususnya ilmu kedokteran jiwa mengenai salah satu gangguan afektif yaitu depresi dalam hubungannya dengan kejadian tanah longsor di Banjarnegara, dan sebagai langkah awal guna melakukan penelitian lebih lanjut.

Metodologi Penelitian

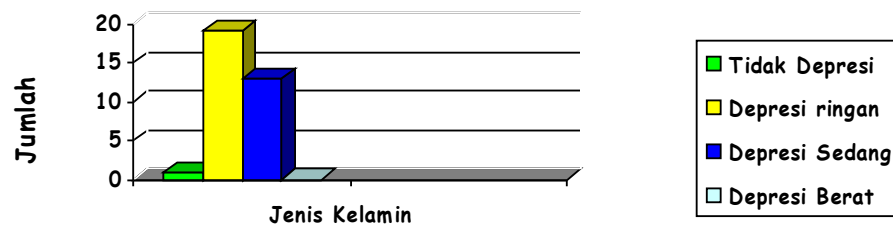
Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan belah lintang (*Cross Sectional*). Responden diambil menggunakan teknik *cluster sampling* pada korban yang selamat yang menempati lokasi pengungsian. Terdapat 3 lokasi pengungsian, data diambil dari 2 lokasi pengungsian, yaitu di SDN Sijeruk dan Kelurahan Kendaga. Kriteria inklusi adalah korban selamat bencana tanah longsor di Banjarnegara, ada keluarga inti yang menjadi korban meninggal, dapat berbahasa Indonesia, dan dapat membaca dan menulis huruf latin. Kriteria eksklusi adalah subjek yang mendapat intervensi dari orang lain dalam menjawab kuesioner yang diberikan. Subjek diminta untuk mengisi kuesioner model Zung Self-rating Depression Scale.

Zung Self-rating Depression Scale digunakan untuk mengukur derajat depresi secara kuantitatif. Responden diminta untuk memilih 1 diantara ke 4 poin yang sesuai dengan dirinya. Skor terendah adalah 20 dan skor tertinggi adalah 80. Perincian jawaban dan skor ZSDS adalah sebagai berikut: tidak pernah sama sekali (skor: 1), kadang-kadang saja mengalami hal yang demikian (skor: 2), sering mengalami hal yang demikian (skor: 3), selalu mengalami hal yang demikian setiap hari (skor: 4). Bila skor 20-49 adalah tidak depresi, 50-59 adalah depresi ringan, 60-69 adalah depresi sedang, >70 adalah depresi berat.⁸

Data penelitian dianalisis dengan uji *t-test* dan Kruskal-Wallis dengan program SPSS for Windows ver. 10,0 (SPSS Inc.,USA).

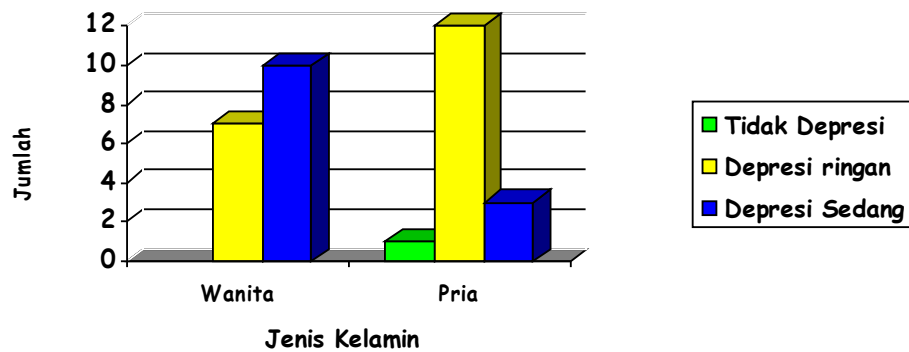
Hasil

Pengambilan data dilaksanakan dalam bulan Januari 2006, satu minggu setelah bencana. Data yang dikumpulkan yaitu data primer berupa skor depresi dari hasil pengisian kuisioner yang dibagikan pada korban selamat bencana tanah longsor dan observasi langsung dengan menggunakan ZSDS dan data tentang jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan status pernikahan. Subjek penelitian berjumlah 33 orang.



Grafik 1. Tingkat Depresi Pada Korban Selamat Bencana Tanah Longsor
1 orang (3%) tidak depresi, 19 orang (57,6%) depresi ringan, 13 orang (39,4%) depresi sedang

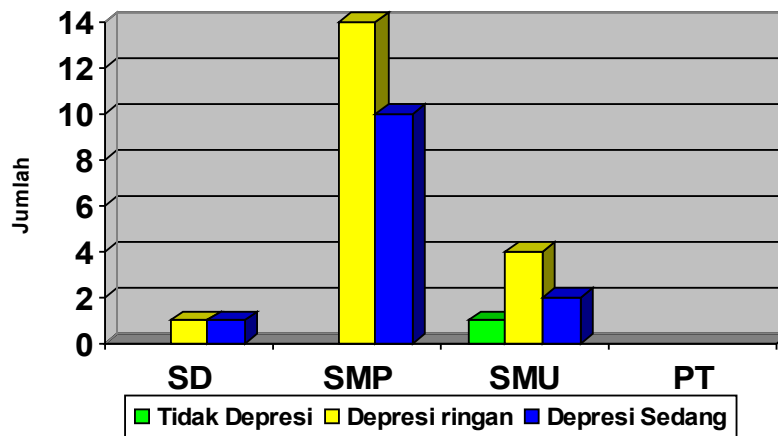
Grafik 1 menunjukkan bahwa total responden yang mengalami depresi adalah 32 orang (96,96%) dengan proporsi terbanyak adalah pada tingkat depresi ringan.



Grafik 2. Distribusi depresi berdasarkan jenis kelamin.

7 orang wanita (21,2%) depresi ringan, 10 orang wanita (30,3%) depresi sedang, 1 orang pria tidak depresi (3 %), 12 orang pria (36,4%) depresi ringan, 3 orang pria (9,1%) depresi sedang

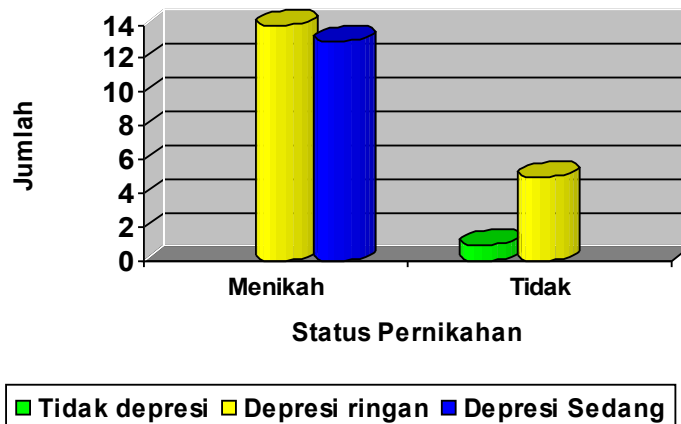
Grafik 2 menunjukkan bahwa 17 orang wanita mengalami depresi dan 15 orang pria mengalami depresi.



Grafik 3. Distribusi depresi berdasarkan tingkat pendidikan.

1 orang berpendidikan SD (3%) depresi ringan, 1 orang berpendidikan SD (3%) depresi sedang, 14 orang berpendidikan SMP (42,4%) depresi ringan, 10 orang berpendidikan SMP (30,3%) depresi sedang, 1 orang berpendidikan SMU (3%) tidak depresi, 4 orang berpendidikan SMU

(12,1%) depresi ringan, 2 orang berpendidikan SMU (6,1%) depresi sedang.



Grafik 4. Distribusi depresi berdasarkan status perkawinan.

14 orang yang menikah (42,4%) depresi ringan, 13 orang yang menikah (39,4%) depresi sedang, 1 orang yang tidak menikah (3%) tidak depresi, 5 orang yang tidak menikah (15,2%) depresi ringan

Dari hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, untuk jenis kelamin dan status pernikahan didapatkan bahwa $p > 0,05$, maka sebaran data normal dan memenuhi syarat uji parametrik untuk dua kelompok yang tidak berpasangan, yaitu dengan t-test. Sedangkan uji normalitas untuk tingkat pendidikan, didapatkan bahwa $p < 0,05$, maka sebaran data tidak normal, sehingga dilakukan uji non parametrik > 2 kelompok dengan uji Kruskal-Walis.

Tabel 1. Tabel Uji t-test Jenis Kelamin dengan Depresi

No	Jenis Kelamin	Min	Maks	Mean±SD	Median	p
1	Laki-Laki	45	65	55,5±4,92612	56	0,026*
2	Perempuan	51	66	59,6471±5,25525	60	

*p<0,05 : terdapat perbedaan bermakna

Didapatkan p=0,026 (p<0,05), terdapat perbedaan bermakna antara jenis kelamin dengan tingkat depresi.

Tabel 2. Tabel Uji t-test Status Pernikahan dengan Depresi

No	Status Pernikahan	Min	Maks	Mean±SD	Median	p
1	Menikah	50	66	58,7407±5,05807	58	0,011*
2	Tidak menikah	45	58	52,6667±4,50185	53,5	

*p<0,05 : terdapat perbedaan bermakna

Didapatkan p=0,011 (p<0,05), terdapat perbedaan bermakna antara status pernikahan dengan tingkat depresi.

Tabel 3. Tabel Uji Kruskal-Walis Tingkat Pendidikan dengan Depresi

No	Tingkat Pendidikan	Min	Maks	Mean±SD	Median	p
1	SD	52	66	59±9,89949	59	0,652*
2	SMP	50	66	58,0833±4,96874	58	
3	SMU	45	65	55,7143±6,42169	55	

*p>0,05 : tidak terdapat perbedaan bermakna

Didapatkan p=0,652 (p>0,05), tidak terdapat perbedaan bermakna antara tingkat pendidikan dengan tingkat depresi.

Pembahasan

Bila dilihat dari data diatas, maka jumlah responden yang mengalami depresi sebanyak 32 orang (96,96%), dimana terdapat hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dan status pernikahan dengan depresi. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa prevalensi depresi pada wanita lebih banyak daripada laki-laki, dengan ratio 2:1. Penyebab pasti mengapa hal ini terjadi belum dapat dipastikan, namun diperkirakan faktor hormonal ikut berperan terhadap hal tersebut⁹.

Prevalensi depresi pada orang yang menikah lebih tinggi dibanding yang tidak menikah. Hal ini sesuai teori, dimana pernikahan itu sendiri merupakan salah satu jenis stressor. Orang yang menikah memiliki tanggapan hidup yang lebih besar dibandingkan dengan yang tidak menikah, misalnya tuntutan untuk mencari nafkah keluarga, kebutuhan akan tempat tinggal, dll. Depresi juga dapat terjadi karena kenyataan tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan¹⁰

Dari penelitian ini, tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan depresi pada korban selamat bencana tanah longsor di Banjarnegara. Hasil ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berhubungan dengan depresi, yaitu gangguan depresi lebih sering terjadi pada orang yang berpendidikan rendah¹⁰. Bencana alam, dalam hal ini berupa tanah longsor merupakan jenis stresor berat bagi yang mengalaminya. Ditambah dengan kematian anggota keluarga, maka jumlah stresor berat yang dialami lebih besar. Dengan beratnya stresor tersebut, maka setiap orang, tanpa memandang tingkat pendidikannya dapat

mengalami depresi. Depresi yang terjadi dapat hilang dengan sendirinya atau memerlukan pengobatan tergantung pada individu masing-masing⁹.

Kesimpulan

Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa 32 dari 33 subjek (96,96%) mengalami depresi, yaitu 19 (57,57%) depresi ringan dan 13 (39,39%) depresi sedang. Setelah dilakukan pengolahan data, terdapat hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dan status pernikahan dengan depresi, namun tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan depresi.

Saran

Lembaga-lembaga yang terkait dalam penanganan bencana tanah longsor di Banjarnegara hendaknya memperhatikan sisi kejiwaan penduduk yang menjadi korban bencana, selain memperbaiki sarana fisik yang ada.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami haturkan kepada responden yang telah bersedia bekerjasama dalam penelitian ini. Kepada dr. Achmad Alaydrus, Sp.KJ, drg. Henry Setyawan S,MSc atas bimbingan dan masukan-masukan dalam penelitian ini. Keluarga, teman dan semua pihak yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Maslim R. Buku saku : Diagnosis gangguan jiwa rujukan ringkas dari PPDGJ III. Jakarta, 2001 : 64.
2. Atkinson RL, Atkinson RC, Hilgard ER. Pengantar psikologi jilid 2, edisi 8 (Terjemahan). Jakarta : Penerbit Erlangga, 1993 : 258-61
3. Setyonegoro K. Depresi tersamar dalam praktek umum. Jakarta : Dharma Graha, 1987
4. Iskandar Y. Tidur pada pasien depresi. Jakarta : Fakultas Pasca Sarjana UI, 1990 : 44-5
5. Donald A, Bakal A. Psychology and medicine. New York: Springer Publishing Company, 1979 : 111
6. Pedoman penggolongan dan diagnosis gangguan jiwa II di Indonesia. Departemen Kesehatan RI Dirjen Pelayanan Medik. Jakarta. 1983 : 35-9
7. Hawari D. Manajemen stres, cemas dan depresi. Jakarta : Balai Penerbit FK UI, 2001 :86-90
8. Zung WK. Depression self-rating scale. In : Corcoran K, Fischer J, editors. Measures for clinical practice. Canada : Macmilan, 1987: 302-3
9. Carson C.R, Butcher NJ, Coleman CJ. Abnormal psychology and modern life, 8th edition. London : Scott, Foresman and Company, 1988
10. American Psychological Assosiation. What is Depression?. 2005. Available from URL : HYPERLINK <http://www.apa.org/ppo/issues/depress.html>

Lampiran

sex

Case Processing Summary

sex		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Zung_Skor	Laki-Laki	16	100,0%	0	,0%	16	100,0%
	Perempuan	17	100,0%	0	,0%	17	100,0%

Descriptives

sex				Statistic	Std. Error
Zung_Skor	Laki-Laki	Mean		55,5000	1,23153
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	52,8751	
			Upper Bound	58,1249	
		5% Trimmed Mean		55,5556	
		Median		56,0000	
		Variance		24,267	
		Std. Deviation		4,92612	
		Minimum		45,00	
		Maximum		65,00	
		Range		20,00	
		Interquartile Range		5,75	
		Skewness		-,184	,564
		Kurtosis		,456	1,091
		Perempuan		Mean	
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound			56,9451	
	Upper Bound			62,3491	
5% Trimmed Mean				59,7745	
Median				60,0000	
Variance				27,618	
Std. Deviation				5,25525	
Minimum				51,00	
Maximum				66,00	
Range				15,00	
Interquartile Range				10,50	
Skewness				-,275	,550
Kurtosis				-1,485	1,063

Tests of Normality

sex		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Zung_Skor	Laki-Laki	,120	16	,200*	,984	16	,988
	Perempuan	,165	17	,200*	,899	17	,066

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

T-Test

Group Statistics

sex		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Zung_Skor	Laki-Laki	16	55,5000	4,92612	1,23153
	Perempuan	17	59,6471	5,25525	1,27459

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Zung_Skor	Equal variances assumed	,676	,417	-2,335	31	,026	-4,14706	1,77594	-7,76911	-,52501
	Equal variances not assumed			-2,340	31,000	,026	-4,14706	1,77235	-7,76180	-,53232

Explore

nikah

Case Processing Summary

		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Zung_Skor	menikah	27	100,0%	0	,0%	27	100,0%
	tidak menikah	6	100,0%	0	,0%	6	100,0%

Descriptives

nikah				Statistic	Std. Error		
Zung_Skor	menikah	Mean		58,7407	,97343		
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	56,7398			
			Upper Bound	60,7416			
		5% Trimmed Mean		58,8230			
		Median		58,0000			
		Variance		25,584			
		Std. Deviation		5,05807			
		Minimum		50,00			
		Maximum		66,00			
		Range		16,00			
		Interquartile Range		10,00			
		Skewness		-,081	,448		
		Kurtosis		-1,181	,872		
			tidak menikah	Mean		52,6667	1,83787
				95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	47,9423	
	Upper Bound			57,3911			
5% Trimmed Mean				52,7963			
Median				53,5000			
Variance				20,267			
Std. Deviation				4,50185			
Minimum				45,00			
Maximum				58,00			
Range				13,00			
Interquartile Range				6,25			
Skewness				-,916	,845		
Kurtosis				1,131	1,741		

Tests of Normality

nikah		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Zung_Skor	menikah	,114	27	,200*	,938	27	,112
	tidak menikah	,198	6	,200*	,937	6	,638

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

T-Test

Group Statistics

		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Zung_Skor	nikah	27	58,7407	5,05807	,97343
	tidak menikah	6	52,6667	4,50185	1,83787

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Zung_Skor	Equal variances assumed	,765	,388	2,706	31	,011	6,07407	2,24429	1,49680	10,65134
	Equal variances not assumed			2,921	8,077	,019	6,07407	2,07974	1,28607	10,86207

Explore

penddkn

Case Processing Summary

		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Zung_Skor	SD	2	100,0%	0	,0%	2	100,0%
	SMP	24	100,0%	0	,0%	24	100,0%
	SMU	7	100,0%	0	,0%	7	100,0%

Descriptives

penddkn			Statistic	Std. Error
Zung_Skor	SD	Mean	59,0000	7,00000
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound -29,9434	
			Upper Bound 147,9434	
		5% Trimmed Mean	.	
		Median	59,0000	
		Variance	98,000	
		Std. Deviation	9,89949	
		Minimum	52,00	
		Maximum	66,00	
		Range	14,00	
		Interquartile Range	.	
		Skewness	.	.
		Kurtosis	.	.
		SMP	SMP	Mean
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 55,9852			
	Upper Bound 60,1814			
5% Trimmed Mean	58,1019			
Median	58,0000			
Variance	24,688			
Std. Deviation	4,96874			
Minimum	50,00			
Maximum	66,00			
Range	16,00			
Interquartile Range	8,25			
Skewness	-,015			,472
Kurtosis	-1,001			,918
SMU	SMU			Mean
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 49,7752	
			Upper Bound 61,6534	
		5% Trimmed Mean	55,7937	
		Median	55,0000	
		Variance	41,238	
		Std. Deviation	6,42169	
		Minimum	45,00	
		Maximum	65,00	
		Range	20,00	
		Interquartile Range	8,00	
		Skewness	-,169	,794
		Kurtosis	,690	1,587

Tests of Normality

	penddkn	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Zung_Skor	SD	,260	2	.			
	SMP	,091	24	,200*	,950	24	,272
	SMU	,259	7	,173	,913	7	,415

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

NPar Tests

Kruskal-Wallis Test

Ranks

	penddkn	N	Mean Rank
Zung_Skor	SD	2	19,00
	SMP	24	17,69
	SMU	7	14,07
	Total	33	

Test Statistics^{a,b}

	Zung_Skor
Chi-Square	,855
df	2
Asymp. Sig.	,652

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable: penddkn